

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEKNIK *PASSING* BAWAH DALAM  
PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI II BERO KECAMATAN MANYARAN  
KABUPATEN WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Raditya Galih Jatikusumo  
NIM. 11601247141

**PROGRAM KELANJUTAN STUDI PJKR  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri" yang disusun oleh Raditya Galih Jatikusumo, NIM. 11601247141 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 April 2015  
Pembimbing

ub. 

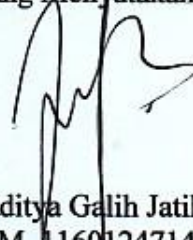
Soni Nopembri, M. Pd  
NIP. 19791112 200312 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 April 2015  
Yang Menyatakan,



Raditya Galih Jatikusumo  
NIM. 11601247141

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri” yang disusun oleh Raditya Galih Jatikusumo, NIM. 11601247141 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes	Ketua Penguji		22-5-2015
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Sekretaris Penguji		27-5-2015
Komarudin, M.A	Penguji Utama		22-5-2015
Yudanto, M.Pd	Penguji Pendamping		26-5-2015

Yogyakarta, Mei 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP. 19600824 198601 1 001

## MOTTO

1. Dengan usaha, kesungguhan dan juga doa, tak ada kata “**mustahil**” di dalam kehidupan ini.
2. Kesuksesan tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tak berbuat apa-apa, tapi kesuksesan akan datang bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya.
3. Berusaha sebaik dan sesempurna mungkin, tapi tetap harus ingat kesempurnaan sejati hanyalah milik-Nya.

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, ayah dan ibuku tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dan senantiasa mengirimkan doa, selalu memberi dukungan untuk penulis.
2. Kakek dan nenek, yang selalu menasehatiku dengan berbagai hal-hal positif dalam hidup ini, dan juga senantiasa mendoakan yang terbaik untuk cucunya.
3. Adik-adiku tersayang, R. Singgih J, R. Bagus J, dan R. Bagus J. yang senantiasa memberikan dorongan secara tidak langsung dan yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Kekasihku dan juga calon istriku tersayang Indah Padmawati yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, bantuan dan menyemangatiku selama ini.



**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEKNIK *PASSING* BAWAH DALAM  
PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI II BERO KECAMATAN MANYARAN  
KABUPATEN WONOGIRI**

**Oleh :**

Raditya Galih Jatikusumo  
NIM. 11601247141

**ABSTRAK**

Kemampuan *passing* bawah dalam permainan sepakbola siswa kelas V di SD Negeri II Bero masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan sepakbola melalui strategi pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. Sepakbola dalam penelitian ini dibatasi pada teknik *passing* bawah.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero dengan jumlah siswa 15 orang. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penilaian ketepatan *passing* bawah, lembar pengamatan (data observasi), hasil tes siswa dan angket (tanggapan siswa terhadap pembelajaran). Analisis data menggunakan deskripsi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketepatan *passing* bawah sebesar 57.33, siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) sebanyak 3 siswa atau hanya 20%. Sedangkan pada siklus II rata-rata ketepatan *passing* bawah sebesar 76.44, siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 12 siswa atau sebesar 80%. Sehingga hal itu sudah memenuhi target, yaitu 75%. Hasil penelitian terdapat peningkatan dari beberapa indikator ketercapaian dalam setiap aspek, yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa, kesungguhan dan keberanian siswa selama pembelajaran. Peningkatan kreatifitas pembelajaran siswa selama pembelajaran dengan adanya komunikasi dan interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran untuk mengemukakan pendapatnya, refleksi terhadap pembelajaran yang bermakna dengan siswa nampak senang, bersemangat, dan antusias mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Kata kunci : *ketepatan passing bawah, sepakbola, pembelajaran kooperatif.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si. selaku Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sriawan, M. Kes. selaku Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan arahan dan berbagai kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu A. Erlina Listyarini, M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.



6. Bapak Soni Nopembri, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
8. Teman-teman, terima kasih kebersamaannya, motivasinya selama ini, maaf bila banyak salah.
9. Untuk almamaterku FIK UNY.
10. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri terima kasih telah memberikan ijin penelitian.
11. Guru, pengurus, dan siswa Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri yang telah membantu penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat diharapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 15 April 2015

Penulis,

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritik.....	11
1. Hakikat Pembelajaran .....	11
2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif .....	23
3. Hakikat Permainan Sepakbola .....	26
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	34

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tahap Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Lokasi Penelitian .....	44
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Indikator Keberhasilan .....	46

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu, dan Data Penelitian .....	48
B. Proses Penelitian .....	48
1. Siklus I .....	50
2. Siklus II .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	66
D. Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

68

### **LAMPIRAN.....**

70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
Tabel 2. Rekapitulasi Data Pra Tindakan .....	49
Tabel 3. Rekapitulasi Data Pasca Tindakan Siklus 1 .....	54
Tabel 4. Rekapitulasi Data Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II .....	61
Tabel 5. Peningkatan Prestasi Siswa Per Siklus .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus PTK .....	36
Gambar 2. Tes Ketepatan <i>Passing</i> Bawah Sepakbola.....	40
Gambar 3. Diagram Batang Ketepatan <i>Passing</i> Bawah Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero..	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin dari Fakultas .....	71
Lampiran 2. Lembar Pengesahan .....	72
Lampiran 3. Surat Ijin dari Dinas Pendidikan Kec. Manyaran .....	73
Lampiran 4. Surat Ijin dari SD Negeri II Bero.....	74
Lampiran 5. Hasil Pra Tindakan .....	75
Lampiran 6. Instrumen Pengamatan Kelas terhadap Guru .....	76
Lampiran 7. Siklus I.....	77
Lampiran 8. Hasil Pengamatan Siklus I.....	78
Lampiran 9. Siklus II.....	79
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Siklus II.....	80
Lampiran 11. Angket Pembelajaran.....	81
Lampiran 12. RPP .....	82
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	94

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum di sekolah merupakan instrumen yang strategis untuk pengembangan kemampuan siswa baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum sekolah sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat pada masa sekarang. Pemerintah saat ini mencanangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam menerapkan sistem pendidikannya pada tahun 2006, sedang sebelumnya menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Pergantian ini dimaksudkan menyempurnakan sistem pendidikan yang ada dan untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

KTSP disusun sebagai pelengkap pelaksanaan standar isi yang ditetapkan melalui UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan PP No.19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional. Selain itu penerapan KTSP juga mengacu pada panduan yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.



Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi kelulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah digulirkan sebagai jawaban atas keragaman potensi daerah, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas sekolah. KTSP disajikan berupa standar kompetensi dasar yang dirinci dalam sejumlah kompetensi dasar tanpa memberikan indikator-indikator. Indikator pencapaian kompetensi diserahkan kreativitas penjabarannya kepada guru. KTSP juga memberikan wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuan diri siswa sesuai dengan keunggulan ataupun keunikan dari setiap individunya. Pelaksanaan pengembangan diri dapat dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan proses pembelajaran dikelas melalui berbagai pengalaman belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan.

Sekolah adalah objek untuk menerapkan KTSP tersebut, melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya, penyusunan KTSP melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah dituntut dapat memberikan suatu pelayanan kepada siswa, pelayanan yang dimaksud adalah memberikan suatu pendidikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan, baik mengenai sarana prasarana dan cara mengajarnya. Terkait mengenai sarana prasarana bahwa tugas dari sekolah

tersebut untuk memberikan kebijakan, akan disesuaikan dengan materi yang ada atau tidak, sedangkan mengenai pengajarannya adalah tugas seorang guru mata pelajaran, dia harus bisa menyampaikannya sesuai dengan kurikulum yang ada.

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk

mengenai dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Terkait dengan mata pelajaran penjasorkes pada siswa sekolah dasar kelas V semester II, yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi (SK) 6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dengan Kompetensi Dasar (KD) 6.1. Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Dari SK dan KD di atas maka dapat mengambil materi pembelajaran sepakbola, yang pada umumnya memang sangat digemari anak-anak seusia sekolah dasar.

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya (2009: 32), istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam proses pembelajaran adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK). Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi

siswa, karena dalam dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi, dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Dari konsep ini dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK, yaitu adanya peserta, aturan, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang akan dicapai. Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya didasarkan atas minat dan bakat siswa, latar belakang kemampuan. Pendekatan apa pun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan yang

telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Sekolah Dasar Negeri II Bero adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang tepatnya berada di Desa Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama kolaborator pada pra penelitian terhadap siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, menunjukkan bahwa siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes secara umum memiliki hasil belajar yang masih kurang dalam ketepatan *passing* bawah permainan sepakbola. Anak dalam mengarahkan bola masih kurang tepat, sehingga pada saat permainan bola gampang direbut oleh lawan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri II Bero belum mampu membangkitkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran permainan sepakbola.

Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar

nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Teknik dasar yang baik maka akan lebih mudah mengembangkan *skill* individu pemain. Menurut Sucipto, dkk (2000: 17) teknik dasar bermain sepakbola di antaranya: mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), menyundul (*heading*), dan mengontrol bola (*receiving the ball*). Unsur-unsur tersebut sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola. Umpan digunakan untuk mengembangkan permainan serta membangun kerjasama yang baik antar pemain dalam satu tim, menggiring digunakan untuk menguasai permainan dan melewati lawan dan menembak digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan, menyundul untuk mencetak gol dan memberikan umpan, mengontrol untuk menguasai bola.

Umpan dan gerakan tanpa bola merupakan gerakan yang paling penting dalam permainan sepakbola, seperti apa yang dikemukakan oleh Alan Gibbson dan Jhon Cartwright (2000: 7) "Sepakbola adalah permainan *passing* dan *running*" dari pola yang sukar diramalkan dan selalu berubah-ubah menuntut kesadaran tinggi dari semua pemain dan menuntut suatu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertindak cepat tanpa menunda-nunda.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: "Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah Permainan Sepakbola melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola siswa masih rendah.
2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran dengan baik.
3. Pembelajaran kooperatif belum diterapkan dalam pembelajaran permainan sepakbola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri.
4. Belum diketahui peningkatan pembelajaran permainan sepakbola melalui pembelajaran kooperatif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri.

## **C. Batasan Masalah**

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan kesanggupan peneliti maka penelitian ini hanya akan membahas tentang peningkatan pembelajaran *passing* bawah permainan sepakbola melalui strategi pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan yaitu: “Apakah strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri?”



## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri melalui strategi pembelajaran kooperatif.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Teoritik**

Dapat menunjukkan bukti secara ilmiah mengenai pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dalam kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Guru Penjasorkes:**

- 1) Sebagai sumbangan bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran *passing* bawah sepakbola.

- 2) Memberikan gambaran bagi guru sebagai sumber informasi tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam kaitannya dengan kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola, sehingga dapat digunakan dalam pertimbangan untuk pembinaan dan pembelajaran selanjutnya.
- 3) Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

b. Bagi Siswa:

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sepakbola.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teoritik**

#### **1. Hakikat Pembelajaran**

##### **a. Definisi Pembelajaran**

Dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar agar guru dapat memberikan bimbingan dan penyediaan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Menurut Abin Syamsuddin dalam Taufiq dkk, (2010: 5.4) belajar adalah proses mengalami sesuatu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dan pribadi. Menurut Hilgard (dalam Wina Sanjaya, 2009: 89) belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Menurut Gagne (dalam Winataputra. dkk, 2007: 2.3) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sedangkan Morgan et.al dalam Chatarina Tri Anni., dkk, (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

Dari pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama berikut ini.

- 1) Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku tertentu seperti menulis, membaca, berhitung yang dilakukan secara sendiri – sendiri / kombinasi dari pelbagai tindakan.
- 2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
- 3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Menurut Gagne dalam Chatarina Tri Anni., dkk., (2006: 4), belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ pengideraan yang digunakan untuk merangkap rangsangan.
- 2) Rangsangan (stimulus). Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Agar pembelajar mampu belajar optimal ia harus belajar memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
- 3) Memori. Memori pembelajar berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktifitas belajar sebelumnya.
- 4) Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Menurut Nana Sudjana (2009: 36), sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah

sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat terlihat melalui hasil, dimana hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Pembelajaran merupakan suatu proses mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan dan proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu.

Menurut Nana Sudjana (2009: 28), belajar bukan menghafal dan bukan mengingat. Belajar adalah proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya,

pemahamannya, sikap, tingkah laku, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada dalam individu.

Menurut Nana Sudjana (2009: 8), pembelajaran sebagai proses dapat dimaknai sebagai upaya yang wajib melalui penyesuaian tingkah laku. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika hasil belajar meningkat. Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masuknya merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Inilah hakikat pembelajaran, sebagai inti proses pembelajaran. Dengan perkataan lain bahwa dalam proses pembelajaran atau interaksi pembelajaran yang menjadi persoalan utama adalah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar (Slameto, 2003: 109). Sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Slameto, 2003: 123).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu.

Menurut Slameto (2003: 54) yang termasuk faktor Intern antara lain: faktor faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh); faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedangkan yang termasuk faktor ekstern antara lain faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah); dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Sri Rumini, dkk., 2006: 59). Interaksi yang terjadi



selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar serta fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain) (Azhar Arsyad, 2005 : 1).

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Purwanto, dalam Panen (1999: 84). mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari kegiatan belajar tersebut dapat dihayati atau dialami oleh orang yang sedang belajar

Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Sugandi, dkk., (2004: 9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang

bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teacing* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Ciri-ciri dari pembelajaran menurut Sugandi, dkk., (2004: 25) antara lain:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran menurut Sugandi, dkk., (2004: 25) adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku

(*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002: 5) mengemukakan bahwa ada beberapa strategi dasar dalam pembelajaran antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan dan kompetensi siswa. Empat strategi dasar tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran sepakbola adalah suatu proses memahami materi belajar sepakbola, peningkatan pembelajaran ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dirancang, sebaik mungkin, keterlibatan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran merupakan hal penting. Pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan cara memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru yaitu kemampuan memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar

komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, media dan bahan ajar merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 45), belajar mengajar bagaimanapun juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

Sebagai unsur penting suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan pembelajaran tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 42), tujuan pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai

cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun luar sekolah.

Tujuan pembelajaran mempunyai jenjang yang luas dan umum sampai kepada yang sempit atau khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, ini berarti bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran. Oemar Hamalik (2008: 52), menyatakan bahwa, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen-komponen atau faktor-faktor di dalamnya: (a) tujuan mengajar, (b) siswa yang belajar, (c) guru yang mengajar, (d) metode mengajar, (e) alat bantu mengajar, (f) penilaian, (g) situasi mengajar. Dalam proses pembelajaran, semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran diharapkan tiap komponen yang ada dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Bila salah satu tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Semua komponen itu harus bersesuaian dan di dayagunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien serta aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa dapat meningkat.

Menurut Nana Sudjana (2009: 60), kegiatan pendidikan yang dilaksanakan selalu diarahkan pada tiga bidang tujuan, yaitu; (a) bidang kognitif, (b) bidang afektif, (c) bidang psikomotorik. Hasil belajar

kognitif berkenaan dengan aspek intelektual, seperti pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat, perhatian dan lain-lain. Hasil belajar psikomotor berkenaan dengan kemampuannya dalam bidang praktik. Oemar Hamalik (2008: 80), menyatakan bahwa, tujuan yang baik ialah apabila mendorong kegiatan-kegiatan guru dan siswa. Berkat dorongan itu maka usaha pendidikan dan pengajaran akan berlangsung cepat, efisien dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil.

**c. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran**

Untuk menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah di sempurnakan, antara lain bahwa suatu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 105), suatu proses belajar mengajar suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut. Indikator dari keberhasilan meliputi: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Selain itu dengan adanya kriteria, maka pembelajaran dapat diukur dari kriteria tadi, apakah telah sampai pada tujuan pembelajaran,

ataukah menyimpang dari tujuan pembelajaran. Mengukur keberhasilan pembelajaran dari segi prosesnya menurut Nana Sudjana (2009: 35), dapat dikaji dari beberapa hal di bawah ini:

- a. Apakah pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- b. Apakah siswa diberi motivasi oleh guru dalam kegiatan belajar sehingga siswa melakukan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh penguasaan pengetahuan, kemampuan, serta sikap?
- c. Apakah siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat multi metode dan multimedia yang digunakan guru?
- d. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e. Apakah proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- f. Apakah suasana pembelajaran cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- g. Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

Apabila dilihat dari aspek iklim pembelajaran, proses belajar dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan belajar yang efektif dan mudah serta menarik, menantang dan menyenangkan dan membuat siswa tahu apa yang disampaikan oleh guru, ataupun paham akan materi yang diajarkan. Dari segi media belajar, peningkatan dapat dilihat dari seberapa konstruktif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Oemar Hamalik (2008: 30), menyatakan bahwa, hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.



## 2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Erman Suherman dkk., (2001: 218) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Anita Lie (2004:12), sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong-royong” atau pembelajaran kooperatif.

Muslimin Ibrahim, dkk., (2000: 6-7) mengemukakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Menurut Roger dan David Johson seperti yang dinyatakan oleh Anita Lie (2004: 31), bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal perlu diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, artinya keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

- b. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugasnya dengan baik untuk keberhasilan kelompok. Tatap muka, artinya setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan mendorong siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompoknya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- c. Komunikasi antar anggota, unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- d. Evaluasi proses kelompok, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama secara efektif.

Menurut Muslimin Ibrahim, dkk., (2000: 7), model pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya mempunyai tiga tujuan pembelajaran. Tujuan yang pertama yaitu meningkatkan hasil belajar akademik di mana siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Tujuan kedua yaitu pembelajaran kooperatif memberi peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain.

Terdapat enam langkah utama di dalam menggunakan pembelajaran kooperatif (Muslimin Ibrahim, 2000: 10). Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber: Muslimin Ibrahim, dkk., 2000: 10)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok kecil atau tim untuk saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi dalam menyelesaikan

sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

### **3. Hakikat Permainan Sepakbola**

#### **a. Definisi Sepakbola**

Menurut Sucipto, dkk., (2000: 7), sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*)

Menurut Muhajir (2007: 7), sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri atas 11 pemain. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit diantara kedua babak tersebut.

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri atas sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengan di area kotak penalti.

### **b. Tujuan Permainan Sepakbola**

Menurut Sucipto, dkk., (2000: 7), setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri.

Tujuan dari permainan tersebut merupakan tujuan sementara saja. Tujuan yang utama dan paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepakbola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, jujur, terampil, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepakbola diharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan, kerjasama, interaksi sosial, dan pendidikan moral.

### **c. Pedoman Pembelajaran Sepakbola**

Belajar adalah aktivitas yang menunjukkan terjadinya kemampuan-kemampuan baru yang relatif tetap karena adanya usaha. Proses belajar terjadi karena ada interaksi siswa dengan lingkungan, dalam bidang pendidikan guru berperan meningkatkan proses belajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan, sehubungan dengan hal di atas dalam pembelajaran perlu memperhatikan masukan instrumental yang

meliputi kurikulum, program, materi, sarana prasarana, fasilitas, metode, penilaian, sehingga diharapkan suatu hasil yang maksimal.

Menurut Sucipto, dkk., (2000: 8), pembelajaran sepakbola mempunyai tujuan agar penguasaan keterampilan gerak dengan teknik yang benar dan sesuai dengan peraturan yang ada serta mengerti dengan tujuan permainan sepakbola. Sehingga guru harus dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dalam proses akhir pembelajaran sepakbola tidak boleh dilupakan bahwa proses pembelajaran harus tetap berada dalam ruang lingkup pendidikan jasmani. Jadi dapat diartikan guru dalam penyampaian materi tidak terfokus pada gerakan saja melainkan dapat menyampaikan dengan berbagai variasi-variasi yang baru di antaranya seperti:

- 1) Dalam penyampaian bahan yang disampaikan harus variatif sehingga bersifat gembira dan menyenangkan.
- 2) Dalam jalannya pembelajaran diupayakan siswa berperan aktif.
- 3) Semua siswa dapat perlakuan yang sama.
- 4) Penyampaian materi harus dari yang mudah ke sukar.

#### **4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Pada anak usia kelas IV dan V mulai kelihatan bahwa anak perempuan selalu mencari teman sesama perempuan. Ototnya semakin besar dan kekuatannya makin besar. Masih memerlukan latihan koordinasi untuk otot-otot kecil, mulai kelihatan perhatiannya terhadap kegiatan olahraga. Anak memiliki cabang olahraga yang diminatinya, anak kecil suka pada

permainan yang berbahaya dan tantangan kepada dirinya (Harsuki, 2003: 78-79).

Karakteristik anak kelas IV dan V sekitar usia 11 dan 12 tahun menurut Annarino Cowel dan Hazelton yang dikutip oleh Rochman Devi Yusliyanti (2004: 13), disebutkan bahwa otot-otot penunjang lebih berkembang dari usia sebelumnya. Makin menyadari keadaan tubuh sendiri. Perkembangan kekuatan ototnya belum sejalan dengan laju pertumbuhan, reaksi geraknya membaik terhadap olahraga kompetitif mulai bangkit. Perbedaan anak laki-laki dan perempuan makin tampak jelas, penampilan tubuhnya tampak sehat dan kuat, koordinasi gerakannya baik, perkembangan tungkai lebih cepat dari pada anggota badan bagian atas, kekuatan otot anak laki-laki dan perempuan makin tampak perbedaan, siswa mulai memahami dan menyadari keadaan dirinya sendiri baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, memiliki cabang olahraga yang disukai dan menghindari aktifitas yang kurang disukai, siswa lebih suka permainan yang berbahaya yang merupakan tantangan bagi dirinya.

Jadi siswa kelas IV SD adalah siswa dengan rentang umur 10-11 tahun yang merupakan masa peralihan dari dunia khayal menuju ke dunia nyata (merupakan tahap kongkrit operasional). Sedangkan siswa kelas V SD adalah siswa dengan rentang umur 11-12 tahun. Siswa sudah memiliki cabang olahraga yang disukai dan menghindari aktifitas yang kurang disukai. Siswa lebih suka permainan aktif dan berbahaya yang merupakan tantangan bagi dirinya.

Menurut Desmita (2009: 35-36), anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Havighurst dalam buku Desmita (2009: 35-36), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif dan efisien.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang hampir sama dilakukan peneliti sebelumnya atau penelitian yang hampir sejenis, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengajuan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yogo Pamungkas tahun 2007 dengan judul penelitian: “Upaya Peningkatan Pembelajaran Sepakbola melalui Permainan Empat Gawang di SMP Negeri 2 Banguntapan”. Penelitian ini bertujuan



untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani permainan sepakbola siswa SMP Negeri 2 Banguntapan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX, yang terdiri dari empat kelas yakni kelas IX.A, IX.B, IX.C, dan kelas IX.D. Teknik yang digunakan adalah semua data yang yang diperlukan dalam penelitian tindakan berupa catatan tentang hasil amatan. Hasil amatan tersebut dikumpulkan melalui pengamatan, angket, dan hasil tes siswa. Tes yang dilakukan adalah siswa melakukan tendangan dengan kaki bagian dalam ke arah sasaran gawang kecil yang berukuran lebar 50 cm dan jarak antara gawang dengan batas tendangan adalah 10 m. Hasil dari tes tersebut menunjukkan atau menggambarkan sebanyak 29,3% siswa atau 12 siswa mendapatkan nilai kurang dari 6,4. Sebanyak 26,8% siswa atau 11 siswa mendapatkan nilai antara 6,5-7,4. Sebanyak 34,2% siswa atau 14 siswa mendapatkan nilai antara 7,5-8,4. Dan sebanyak 9,7% siswa atau 4 siswa mendapat nilai antara 8,5 keatas. Sedangkan nilai pelajaran pada tahun sebelumnya yaitu, nilai pelajaran pendidikan jasmani permainan sepakbola teknik passing bawah adalah siswa yang mendapatkan nilai 6,5-7,4 sejumlah 15% atau sebanyak 6 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 7,5-8,4 sejumlah 35% atau sebanyak 14 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 8,5 ke atas sejumlah 2,5% atau sebanyak 1 siswa. Serta siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 6,4 sejumlah 47,5% atau sebanyak 19 siswa. Dari perbandingan nilai-nilai tersebut di atas yaitu, nilai hasil tes siswa yang mendapatkan tindakan melalui permainan empat gawang dengan nilai tahun sebelumnya dapat

tergambar bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan jasmani permainan sepakbola mengalami peningkatan.

2. Penelitian Agus Suraji pada tahun 2010 yang berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Teknik Dasar Sepakbola dengan Media Gambar Pada Siswa Putra Kelas V SD Muhammadiyah Karangkajen II”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar teknik dasar sepakbola dan sikap positif siswa terhadap permainan sepakbola dengan media gambar pada siswa putra kelas V SD Muhammadiyah Karangkajen II. Subjek penelitian adalah siswa putra kelas V SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan refleksi dan analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada hasil akhir siklus dapat terlihat ada peningkatan mutu pembelajaran. Siswa lebih senang, santai, dan tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang diajarkan, karena para siswa berpendapat lebih menarik dengan adanya media gambar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan di atas, maka dapat dijadikan sebuah pedoman untuk menyusun kerang berpikir agar masalah yang menjadi topik penelitian dapat terpecahkan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai

tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan ini akan terjadi apabila adanya interaksi antara siswa dan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkah laku dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati dan yang tidak dapat diamati. Tingkah laku yang dapat diamati disebut *behavioral performance*, sedangkan yang tidak dapat diamati disebut *behavioral tendency*.

Pemilihan strategi pembelajaran yang diberikan guru sangat penting agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran kooperatif yang banyak melakukan kerjasama dan bertanding antar kelompok yang telah dibentuk dengan begitu akan menumbuhkan rasa motivasi, khususnya motivasi ekstrinsik siswa untuk bersaing dengan teman-temannya secara *fair play*.

Dengan penerapan strategi belajar kooperatif pada pembelajaran sepakbola, maka akan membantu guru untuk menjelaskan tentang gerakan dasar dalam sepakbola pada siswa secara benar. Sehingga dengan strategi pembelajaran kooperatif guru akan dapat lebih mudah memberi penjelasan dalam melakukan suatu pembelajaran, disamping siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan sepakbola pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3).

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri. Sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 17).

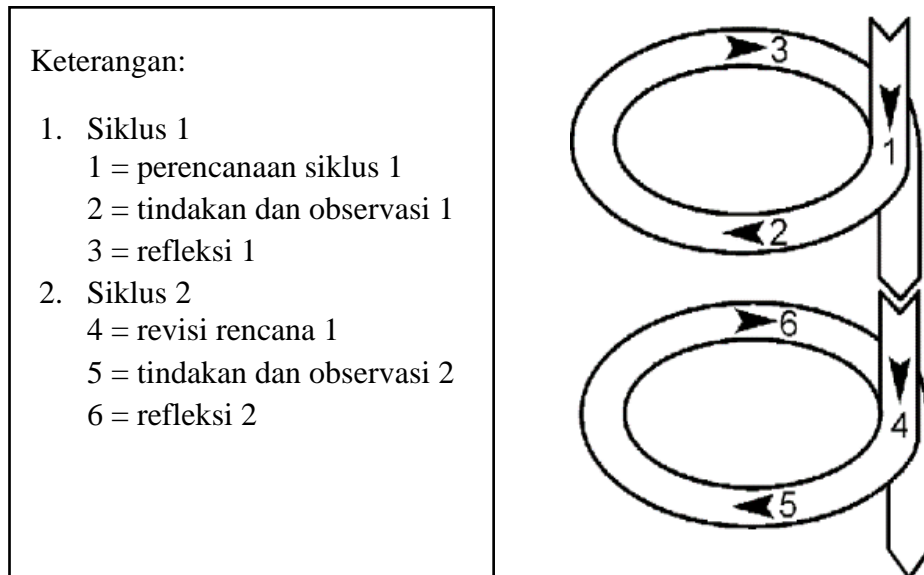
Penelitian adalah suatu kegiatan yang mencermati suatu objek menggunakan aturan tertentu. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan suatu mutu pembelajaran bagi peneliti. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

## B. Tahap Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2009: 16). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewis, yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut siklus penelitiannya:



**Gambar 1.** Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart  
(Pardjono, dkk., 2007: 22)

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen yang juga menunjukkan langkah satu putaran siklus, komponen tersebut, yaitu (Suharsimi Arikunto, 2006: 5):

1. Perencanaan atau *Planning*, yaitu tindakan yang akan dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh kedepan.
2. Tindakan atau *Action*, yaitu implementasi tindakan kedalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya.
3. Pengamatan atau *Observation*, yaitu proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi.
4. Refleksi atau *Reflektion*, yaitu upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolabolator, dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Hubungan dari empat komponen tersebut menunjukkan satu putaran siklus atau kegiatan berkelanjutan. Adapun penjelasan lebih rinci siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Siklus I Pertemuan 1**

Tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 menggunakan 4 langkah, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) observasi; (d) refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan digunakan untuk mempersiapkan berbagai sarana dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan antara lain: rencana pembelajaran, sarana kegiatan, alat evaluaasi dan skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam siklus I pertemuan ke-1. Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga dibantu teman sejawat sebagai kolaborator selama tindakan berlangsung. Kolaborator dalam penelitian ini yaitu Mugiyono merupakan guru pendidikan jasmani di SD

N II Bero, merupakan teman sejawat yang berkompeten dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang melakukan pengamatan dengan mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Skenario pembelajaran pada siklus I dirancang melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### 1) Kegiatan Awal

- a) Menghubungkan pengalaman belajar atau pengetahuan awal siswa dengan cakupan materi yang akan dipelajari.
- b) Penyampaian cakupan materi, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, dan relevansinya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Menetapkan model, strategi, metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang berfokus pada siswa, ranah pembelajaran, serta karakteristik mata pelajaran.
- b) Menyusun tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa secara individual maupun kelompok sebagai bagian terpadu dari pengalaman siswa.

#### 3) Kegiatan Akhir

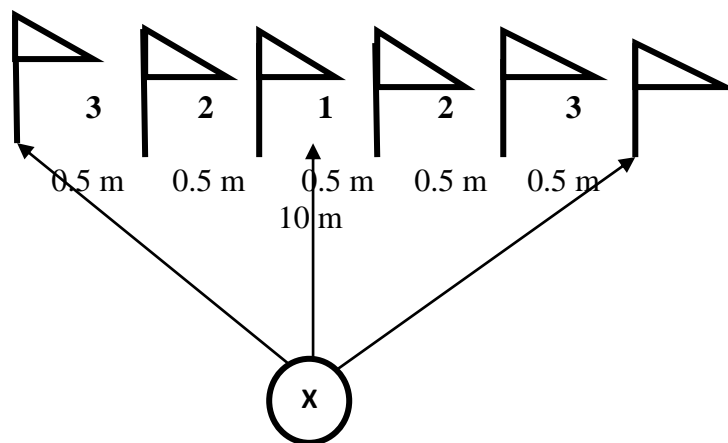
- a) Membuat rangkuman tentang apa yang telah dibahas atau dipelajari.



- b) Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap apa yang sudah dipelajari.
- c) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut.

Alat bantu yang digunakan pada siklus I pertemuan ke-1 adalah kun (*cones*), bola kaki/sepak ukuran 4. Siklus I pertemuan ke-1 merupakan awal penelitian pembelajaran ketepatan *passing* bawah dalam sepakbola. Pelaksanaan evaluasi adalah tes praktek melakukan *passing* bawah sepakbola dengan sasaran gawang-gawang kecil dengan jarak 10 meter. Masing-masing anak melakukan 5 kali tendangan, penilaian pada ketepatan arah bola masuk gawang, dimana masing-masing gawang mempunyai nilai atau *point*. Nilai sesuai dengan yang tertera pada instrumen, jika keluar atau tidak masuk maka bernilai nol.

Instrumen tes ketepatan *passing* sebagai berikut:



**Gambar 2.** Tes Ketepatan *Passing* Bawah Sepakbola  
(Sumber: Skripsi Suparjo, 2009)

## **b. Tindakan**

### **1) Kegiatan Awal**

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan awal yaitu melakukan presensi terhadap siswa, memusatkan perhatian, melakukan pemanasan, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan membagi berkelompok.

### **2) Kegiatan Inti**

Inti pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 diawali dengan penjelasan materi oleh guru atau peneliti. Masing-masing kelompok melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif serta memaksimalkan alat bantu yang telah disiapkan berupa bola, dan kun. Guru dan siswa sama-sama aktif dalam pembelajaran ini, sehingga suasana tetap meriah dan menyenangkan.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi atau dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi.

## **c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh pelaksana tindakan berkolaborasi dengan kolaborator. Siklus I pertemuan ke-1 berkolaborasi dengan guru olahraga yang pada saat pelaksanaan tindakan ini siswa kelas V sedang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Digunakan kolaborator dengan tujuan untuk lebih menjaga objektivitas, terutama

pada pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observer juga membantu pada pelaksanaan koreksi pemberian penilaian terhadap hasil tes siswa.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksana tindakan dengan kolaborator untuk membahas tentang hasil observasi dan tes siswa pada siklus I. Kegiatan ini untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Siklus I ini diharapkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah dalam sepakbola dapat lebih meningkat ketepatannya, dan aktivitas belajar siswa juga meningkat.

### **2. Siklus I Pertemuan ke-2**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan dari siklus I pertemuan ke-1. Hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya merupakan pedoman untuk tindakan berikutnya. Tahap perencanaan pada siklus I pertemuan ke-2, guru menyiapkan rencana pembelajaran. Menyiapkan sarana dan prasarana belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 menggunakan skenario tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alat yang digunakan pada siklus I pertemuan ke-2 masih

sama dengan pertemuan sebelumnya karena merupakan lanjutan pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi dengan tes unjuk kerja yang dilakukan secara individu. Siswa melakukan tes praktek *passing* bawah sepakbola dengan sasaran gawang-gawang kecil dengan jarak 10 meter, dimana masing-masing gawang memiliki nilai atau *point*. Masing-masing anak melakukan 5 kali tendangan, penilaian pada ketepatan arah bola masuk gawang.

## **b. Tindakan**

### **1) Kegiatan Awal**

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan awal yaitu melakukan presensi terhadap siswa, memusatkan perhatian, melakukan pemanasan, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan membagi berkelompok.

### **2) Kegiatan Inti**

Tahap ini pembelajaran diawali dengan penjelasan materi oleh guru atau peneliti. Guru mengatur jalannya proses pembelajaran memaksimalkan alat bantu yang telah disiapkan. Guru dan siswa sama-sama aktif dalam pembelajaran ini, sehingga suasana tetap meriah dan menyenangkan.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi atau dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi.

#### **c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh pelaksana tindakan berkolaborasi dengan kolaborator, yaitu guru yang sama dengan kolaborator pada pertemuan sebelumnya. Tugas kolaborator terutama pada mengamati jalannya proses pembelajaran, dan pelaksanaan koreksi pemberian penilaian hasil tes siswa.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksana tindakan dengan kolaborator untuk membahas tentang hasil observasi dan tes siswa. Kegiatan ini untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang masih terlihat pada pelaksanaan pertemuan ke-2. Siklus I pertemuan ke-2 ini diharapkan kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah dalam sepakbola dapat lebih meningkat ketepatannya dari sebelumnya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

### **3. Rancangan Siklus II**

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, peneliti bersama kolabolator kemudian menentukan rancangan untuk siklus II. Pada siklus II, perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada siklus

sebelumnya sebagai upaya perbaikan dan peningkatan dari siklus tersebut.

Pada siklus II, perwujudan tahap pelaksanaan sampai pada tahap refleksi juga mengacu pada siklus sebelumnya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 15 siswa. Kolaborator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mugiyono, S. Pd adalah Guru Penjasorkes SD Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri.

### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri II Bero, yang beralamat di Dusun Silir, Desa Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

### **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah:

#### **1. Tes Ketepatan *Passing* Bawah**

Pelaksanaan evaluasi adalah tes praktek ketepatan melakukan *passing* bawah sepakbola dengan sasaran gawang-gawang kecil dengan jarak 10 meter. Masing-masing anak melakukan 5 kali tendangan, penilaian

pada ketepatan arah bola masuk gawang, dimana masing-masing gawang mempunyai nilai atau *point*. Tes ketepatan *passing* bawah ini diadaptasi dari Skrisi Suparjo, 2009, dengan validitas sebesar 0,963 dan reliabilitas 0,900. Nilai sesuai dengan yang tertera pada instrumen, jika keluar atau tidak masuk maka bernilai nol.

## **2. Lembar Observasi**

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007: 82). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto-foto anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto atau merekam gambar pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang keterampilan berpikir anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan anak pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Foto tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan penting yang dilakukan anak pada saat proses pembelajaran yang menggambarkan kegiatan anak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Wina Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Menurut Anas Sudjiono (2006: 43), rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

*P* : Angka Persentase

*F* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : Jumlah Responden (anak)

(Anas Sudjiono, 2006)

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan ini merupakan, patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Indikator keberhasilan tindakan



dalam penelitian ini adalah meningkatnya proses pembelajaran yang dapat dilihat pada perolehan nilai siswa kelas V secara individual yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 dan didukung dengan perolehan nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 75%, serta perubahan siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola dengan model pembelajaran kooperatif yang terlihat antusias, senang dan juga aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu, dan Data Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 15 siswa, dengan rincian siswa putra 9 dan putri 6 orang. Waktu penelitian mulai bulan Mei–Juni 2013. Data yang diambil adalah mengenai peningkatan pembelajaran *passing* bawah permainan sepakbola melalui strategi pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri. Sepakbola dalam penelitian ini dibatasi pada teknik *passing* bawah.

#### **B. Proses Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri dengan bantuan seorang kolaborator selama 2 siklus. Proses penelitian ini dijabarkan melalui empat tahapan dalam tiap siklus, sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan Pra tindakan**

Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan. Berdasarkan hasil *passing* bawah siswa sebelum siklus pertama diperoleh rata-rata siswa sebesar 43,56. Selain itu belum ada siswa yang dapat di atas nilai 70 atau hanya 0%. Sehingga untuk mendapatkan

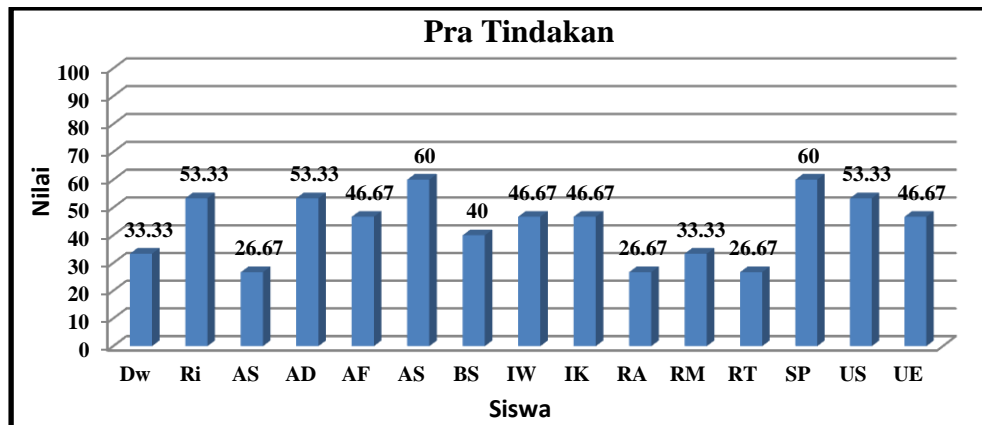
hasil tes sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu 75% siswa atau nilai *passing* bawah di atas 70 (KKM).

Adapun rekapitulasi data hasil observasi ketepatan *passing* bawah pra tindakan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Pra Tindakan

No	Siswa	Hasil Tes Pra Tindakan	Kriteria
1	DW	33,33	TT
2	RY	53,33	TT
3	AS	26,67	TT
4	AD	53,33	TT
5	AFS.	46,67	TT
6	ADS	60	TT
7	BS	40	TT
8	IWP	46,67	TT
9	IK	46,67	TT
10	RA	26,67	TT
11	RM	33,33	TT
12	RTA	26,67	TT
13	SRP	60	TT
14	US	53,33	TT
15	UES	46,67	TT
<b>Rata-rata</b>		<b>43.56</b>	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data ketepatan *passing* bawah pra tindakan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran tampak sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Hasil Pra Tindakan

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan juga peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam satu siklus berlangsung 2 kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2013 selama 2 jam pelajaran (70 menit) dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2013 selama 2 jam pelajaran (70 menit). Materi pokok pembelajaran tentang *passing* bawah pada permainan sepakbola. Proses pembelajaran *passing* bawah yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui strategi pembelajaran kooperatif.

Permainan yang diberikan kepada siswa adalah permainan *passing* berpindah di mana siswa dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok luar yang membentuk lingkaran besar dan kelompok dalam yang berada dalam lingkaran tersebut. Permainannya adalah kelompok luar masing-masing membawa bola kaki yang telah disiapkan. Kelompok yang berada di dalam lingkaran melakukan lari-lari kecil (*joging*) menuju ke arah temannya yang memegang bola, dan mereka tidak boleh keluar dari batas lingkaran yang dibentuk kelompok luar.

Kemudian pada saat jarak yang cukup dekat kelompok luar menendang atau melakukan *passing* bawah pada temannya yang mendekat kemudian ditendang kembali juga dengan cara *passing* bawah. Untuk kelompok yang berada dalam lingkaran bebas melakukan *joging* menuju pada temannya yang masih kosong, sehingga disini dibutuhkan kerjasama agar gerakan yang dilakukan lebih efektif, dan intensitas melakukan *passing* bawah juga lebih banyak. Begitu seterusnya lalu bergantian posisi kelompoknya.

Konsentrasi dibutuhkan untuk dapat melakukan permainan ini dengan benar. Boleh dengan bantuan misal dengan memanggil nama temannya untuk mendekat. Tujuan dari permainan ini adalah untuk pengenalan *passing* bawah, khususnya dalam melakukan dengan tepat. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa teknik *passing* bawah yang benar, setelah siswa mencoba melakukan *passing* bawah, siswa disuruh

melakukan teknik pertama *passing* bawah secara kelompok, kemudian tiap siswa dievaluasi oleh guru.

Pada pertemuan kedua siswa melakukan permainan seperti pertemuan pertama dan kemudian siswa melakukan permainan teknik kedua di mana salah satu kelompok melakukan *passing* bawah dan diterima oleh pasangannya, kemudian dikembalikan lagi dengan *passing* bawah. Setelah melakukan cukup permainan dan pembelajaran teknik *passing* bawah, maka siswa disuruh melakukan tes evaluasi, yaitu dengan tes ketepatan *passing* bawah yang telah disediakan peneliti.

c. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti didampingi oleh seorang kolaborator yang melakukan pengamatan dengan mencatat dan mendokumentasi hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan berpedoman pada lembar observasi dan hasilnya sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan terhadap guru

Pengamatan yang digunakan untuk mengamati pembelajaran dibuat menggunakan kriteria penilaian supaya mudah menyimpulkan hasil pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua kolaborator terhadap guru di lapangan, selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh nilai pada pertemuan pertama 57 dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 59 sehingga pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung dengan baik dan dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a) Pada waktu melakukan kegiatan pendahuluan selalu dengan membariskan siswa, memimpin berdoa, dan menyampaikan apersepsi tetapi pada pertemuan pertama guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat namun pada pertemuan kedua guru sudah menyampaikan tujuan.
- b) Pada waktu pemanasan selalu memberikan pemanasan dengan penguluran dan pemanasan yang bervariasi, terutama dengan permainan.
- c) Guru selalu memberikan koreksi tetapi masih ada siswa yang belum dikoreksi dengan benar oleh guru pada pertemuan pertama, serta dalam evaluasi terhadap siswa yang mengalami kesalahan dan kesulitan secara individual maupun klasikal guru selalu membantu mengoreksi pada pertemuan kedua.
- d) Guru selalu memberikan metode pembelajaran dari materi yang ringan ke yang berat dari yang sederhana ke yang kompleks, yaitu melalui pendekatan bermain.
- e) Pada waktu kegiatan penutup selalu memberikan kegiatan pendinginan, menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan waktu untuk berganti pakaian, berbaris dan berdoa.

f) Pemberian permainan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti. Selain itu, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

2) Hasil tes *passing* bawah siswa

Berdasarkan hasil *passing* bawah siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata siswa sebesar 57.33. Selain itu hanya ada 3 siswa yang baru dapat melakukan ketepatan *passing* bawah dan di atas nilai 70 atau hanya 20%. Sehingga untuk mendapatkan hasil tes sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu 75% siswa atau ketepatan *passing* bawah di atas 70 (KKM).

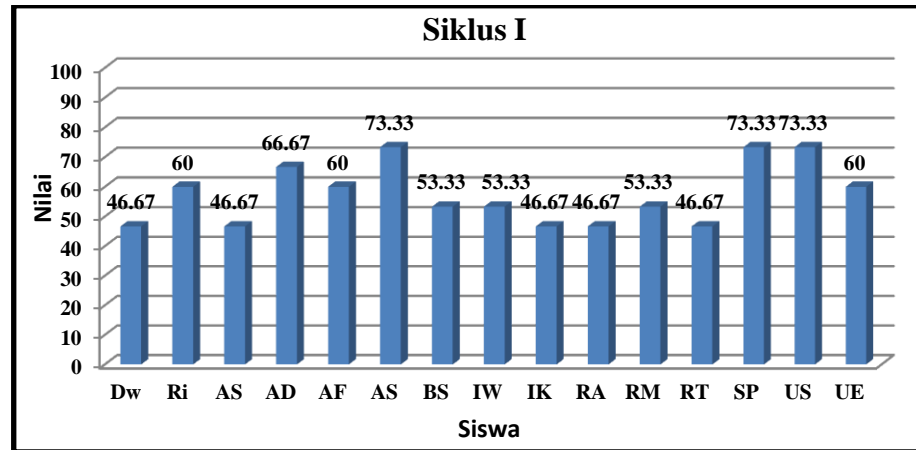
Adapun rekapitulasi data hasil observasi ketepatan *passing* bawah siklus I siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Data Pasca Tindakan Siklus I

No	Siswa	Hasil Siklus I	Kriteria
1	DW	46,67	TT
2	RY	60	TT
3	AS	46,67	TT
4	AD	66,67	TT
5	AFS.	60	TT
6	ADS	73,33	T
7	BS	53,33	TT
8	IWP	53,33	TT
9	IK	46,67	TT
10	RA	46,67	TT
11	RM	53,33	TT
12	RTA	46,67	TT
13	SRP	73,33	T
14	US	73,33	T
15	UES	60	TT
<b>Rata-rata</b>		<b>43.56</b>	



Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data ketepatan *passing* bawah siklus I siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran tampak sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Hasil Siklus I

d. Refleksi

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti masih di bawah standar yang diinginkan, yaitu rata-rata nilai ketepatan *passing* bawah di atas 70. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus dan kurang banyak kesempatan dalam melakukan latihan *passing*. Sehingga setelah berkoordinasi dengan kolaborator, dan akhirnya menyarankan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, yaitu dengan memberikan permainan *passing* bawah yang sudah divariasi dan lebih memfokuskan pada siswa yang belum mampu melakukan *passing* bawah.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan pokok permasalahan dalam penelitian, membuat skenario pembelajaran dan menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti sudah mendata dan mengidentifikasi serta menganalisis yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Hal tersebut didasarkan pada temuan-temuan pada siklus I.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam siklus kedua berlangsung 2 kali pertemuan tatap muka dan tiap tatap muka selama 70 menit. Tindakan yang digunakan guna mengatasi permasalahan pada siklus I, yaitu dengan memberikan permainan *passing* bawah berkelompok, karena dengan permainan berkelompok siswa akan termotivasi dalam memenangkan permainan secara berkelompok serta membiasakan melakukan *passing* bawah. Berdasarkan dua hal tersebut maka diharapkan siswa dapat melakukan *passing* bawah dengan tepat, serta menguasai *passing* bawah dengan benar dengan arahan dari guru.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2013. Materi pokok pembelajaran tentang teknik *passing* bawah pada permainan sepakbola. Adapun jalannya pembelajaran adalah sebagai berikut:

Siswa disiapkan dalam lapangan masing-masing kelompok, permainan melakukan passing bawah dengan sasaran kun, dan dilakukan perlombaan antar kelompok. Setelah permainan pertama dirasa cukup, kemudian permainan yang kedua yaitu dengan membuat gawang kecil menggunakan kun ditengah-tengah kedua kelompok, jarak gawang dengan masing-masing kelompok sama yaitu 10m. Perlombaannya adalah melakukan passing bawah masuk ke gawang dan dihitung bola yang dapat masuk gawang. Kelompok yang dapat memasukkan bola ke gawang dialah pemenangnya. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa teknik *passing* bawah yang benar dengan sasaran gawang-gawang yang telah disiapkan dan masing-masing gawang ada nilai atau poinnya, setelah siswa mencoba melakukan *passing* bawah secara berkelompok, kemudian tiap siswa dievaluasi oleh guru.

Pada pertemuan kedua siswa melakukan permainan seperti pertemuan pertama dan kemudian disuruh mengulang permainan teknik *passing* bawah. Setelah melakukan cukup permainan dan pembelajaran teknik *passing* bawah, maka siswa disuruh melakukan tes evaluasi, yaitu dengan melakukan tes ketepatan *passing* bawah yang telah disediakan peneliti. Kemudian guru memimpin untuk melakukan pendinginan dan siswa diberi angket mengenai tanggapan pembelajaran yang diberikan guru selama siklus I dan II.

c. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti didampingi oleh kolaborator yang melakukan pengamatan dengan mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan berpedoman pada lembar observasi dan hasilnya sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan dari kolaborator terhadap guru di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh nilai pada pertemuan pertama 59 dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 62 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung dengan sangat baik dan dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a) Pada waktu melakukan kegiatan pendahuluan selalu dengan membariskan siswa, memimpin berdoa, menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Pada waktu pemanasan selalu memberikan pemanasan dengan penguluran dan pemanasan yang bervariasi.
- c) Pada waktu kegiatan inti selalu menyampaikan penjelasan dan arahan tentang gerakan-gerakan yang akan dilakukan.
- d) Guru selalu memberikan metode pembelajaran dari materi yang ringan ke yang berat dari yang sederhana ke yang kompleks, yaitu dengan pendekatan bermain.

- e) Guru selalu memberikan koreksi dan evaluasi terhadap siswa yang mengalami kesalahan dan kesulitan secara individual maupun klasikal.
  - f) Pada waktu kegiatan penutup selalu memberikan kegiatan pendinginan, menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan waktu untuk berganti pakaian, berbaris dan berdoa.
  - g) Pemberian permainan yang diberikan kepada siswa sudah selesai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti. Selain itu, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.
- 2) Hasil tes *passing* bawah siswa

Berdasarkan hasil ketepatan *passing* bawah siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata sebesar 57.33 dan rata-rata ketepatan *passing* bawah siswa meningkat menjadi 76.44 pada siklus kedua. Selain itu, masih ada 3 siswa belum mampu mencapai nilai ketepatan *passing* bawah di atas 70. Pada siklus kedua sebanyak 80% atau 12 siswa sudah berhasil melakukan ketepatan *passing* bawah di atas 70. Walaupun masih ada 3 siswa yang belum mampu mencapai nilai ketepatan *passing* bawah di atas 70, tetapi hal tersebut sudah memenuhi target yang ingin dicapai, yaitu 75% siswa sudah mampu mencapai nilai ketepatan *passing* bawah di atas 70 (KKM). Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 15 halaman 86.

### 3) Hasil angket siswa

Berdasarkan hasil angket siswa maka peneliti simpulkan bahwa diperoleh jawaban senang sebanyak 15 siswa dan tidak ada yang menjawab tidak senang. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa selalu senang selama mengikuti pembelajaran *passing* bawah, karena selama pembelajaran *passing* bawah banyak praktek atau kegiatan, guru menerangkan jelas, guru mengajar dengan berbagai variasi, tidak membosankan dan suasananya menyenangkan, serta siswa dapat aktif bergerak dan mendapatkan kesempatan bekerja kelompok.
- b) Siswa berpendapat bahwa pembelajaran yang diberikan guru sangat menyenangkan dan mereka kecewa jika pembelajaran sepakbola kosong, serta ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa latihan yang diberikan guru kurang banyak.

#### d. Refleksi

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membandingkan hasil penilaian kinerja teknik *passing* bawah antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II diperoleh rata-rata ketepatan *passing* bawah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dari rata-rata 43.56 pada pra tindakan, menjadi

57.33 pada siklus I, dan meningkat menjadi 76.44 pada siklus II, selain itu siswa yang tidak mampu mencapai nilai ketepatan *passing* bawah kurang dari 70 (KKM) berkurang menjadi 3 siswa pada siklus II atau 80% siswa dapat mencapai nilai ketepatan *passing* bawah di atas 70. Sehingga setelah berkoordinasi dengan kolaborator, maka penelitian pada siklus II sudah dapat dihentikan.

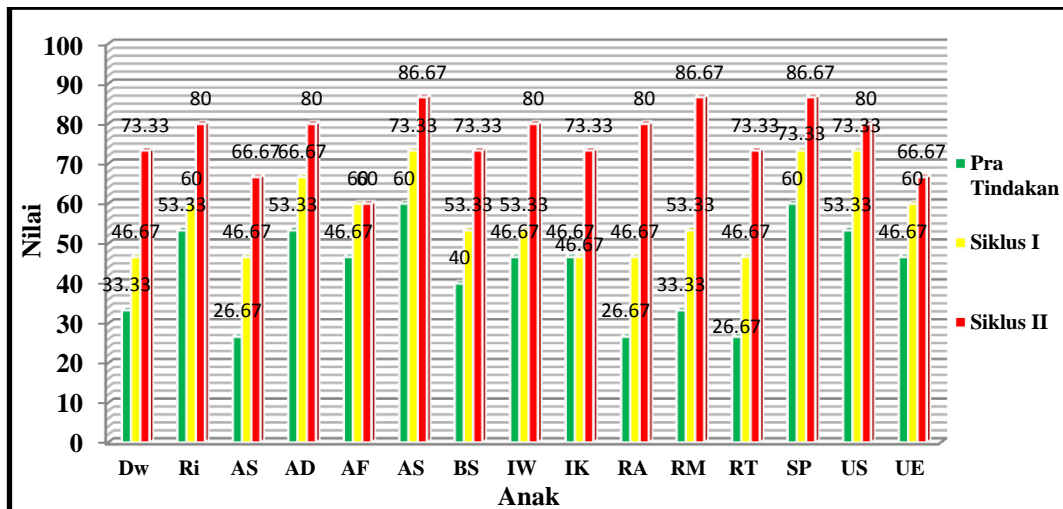
Adapun rekapitulasi data hasil observasi ketepatan *passing* bawah pra tindakan, siklus I, dan siklus II siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Data Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Siswa	Hasil Tes Pra Tindakan	Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I	Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II
1	DW	33,33	46,67	73,33
2	RY	53,33	60	80
3	AS	26,67	46,67	66,67
4	AD	53,33	66,67	80
5	AFS.	46,67	60	60
6	ADS	60	73,33	86,67
7	BS	40	53,33	73,33
8	IWP	46,67	53,33	80
9	IK	46,67	46,67	73,33
10	RA	26,67	46,67	80
11	RM	33,33	53,33	86,67
12	RTA	26,67	46,67	73,33
13	SRP	60	73,33	86,67
14	US	53,33	73,33	80
15	UES	46,67	60	66,67
<b>Rata-rata</b>		<b>43.56</b>	<b>57.33</b>	<b>76.44</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data ketepatan *passing* bawah pra tindakan, siklus I, dan siklus II siswa kelas V di

Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 tampak sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Ketepatan *Passing* Bawah Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat jelas peningkatan ketepatan *passing* bawah pra tindakan, siklus I, dan siklus II siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013. Untuk mengetahui peningkatan dari masing-masing indikator, peneliti membandingkan hasil rata-ratanya. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Hasil pengamatan yang dilakukan dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketepatan *passing* bawah siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan kenyataan dan bukti di atas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung ketepatan *passing* bawah siswa benar-benar meningkat. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan ketepatan *passing* bawah siswa. Dengan didapatkannya hasil ini maka peneliti dan



kolaborator menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena menganggap hasil dari siklus II ini telah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data hasil tes menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan nilai dan kenaikan persentase ketuntasan, yang peneliti sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Peningkatan Prestasi *Passing* Bawah Siswa Per Siklus

No.	Tahap Pembelajaran	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan
1.	Pembelajaran awal pra siklus	<b>43.56</b>	0%
2.	Siklus 1	<b>57.33</b>	20%
3.	Siklus 2	<b>76.44</b>	80%

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran *passing* bawah permainan sepakbola. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil pengamatan, penilaian *passing* bawah siswa dan angket dalam proses pembelajaran sepakbola berikut ini:

#### 1. Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah permainan sepakbola melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 sudah tepat. Pada siklus pertama peneliti menggunakan permainan. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan gembira dengan tidak melupakan sasaran yang ingin

dicapai, yaitu siswa dapat melakukan proses teknik *passing* bawah permainan sepakbola dengan benar. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian ketepatan *passing* bawah siswa kelas V masih ada 12 siswa yang mendapat di bawah nilai 70. Berdasarkan masukan dari kolaborator maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* bawah permainan sepakbola melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013, sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambah variasi permainan, yaitu dengan mengkombinasikan permainan sepakbola. Tujuan permainan tersebut adalah memberikan rasa senang dan benar dalam melakukan teknik *passing* bawah, serta membiasakan diri untuk menendang bola dengan *passing* bawah. Pada siklus II ini gerakan dan teknik *passing* bawah siswa kelas V sudah semakin baik, hal ini dapat dibuktikan pada hasil rata-rata penilaian ketepatan *passing* bawah siswa kelas V, yaitu 12 siswa sudah mencapai nilai di atas 70 dan 3 siswa yang belum mencapai di atas nilai 70.

Selain memberikan penilaian pada siswa, guru juga memberikan angket kepada siswa mengenai proses pembelajaran *passing* bawah melalui

strategi pembelajaran kooperatif. Hasil jawaban angket dari seluruh siswa kelas V adalah senang dan merasa kecewa jika pelajaran kosong.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, yaitu siklus I dan II, menunjukkan bahwa hasil observasi, angket dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola, khususnya ketepatan *passing* bawah selalu ada peningkatan yang baik, serta pemberian motivasi dari guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan penguasaan teknik *passing* bawah. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran *passing* bawah pada permainan sepakbola melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran permainan sepakbola untuk kelas V Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan 80% kemampuan ketepatan *passing* bawah sepakbola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 dilakukan dengan dua siklus.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan *passing* bawah dalam permainan sepakbola melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan, sehingga sebagai guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan alat atau fasilitas, memvariasikan pembelajaran dan lain-lain agar siswa tertarik atau menyenangkan olahraga yang diajarkan guru.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas pada kelas V Sekolah Dasar Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadi hambatan penelitian ini. Di mana hambatan-hambatan itu belum dapat terselesaikan pada penelitian ini sehingga pada saat yang akan datang hambatan-hambatan tersebut menjadi

bahan penyelesaian pada pembelajaran selanjutnya. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Penggunaan tes ketepatan *passing* bawah untuk anak SD masih lemah, sehingga perlu penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.
2. Faktor fisik siswa yang berbeda-beda menyebabkan pembuatan sasaran untuk evaluasi sedikit kesulitan.

#### **D. Saran-saran**

Saran yang dapat penyusun berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran olahraga baik olahraga permainan sepakbola ataupun olahraga yang lain.
2. Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbaharui sarana dan prasarana olahraga, sehingga semua siswa dapat menggunakan fasilitas olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Agus Suraji. (2010). Upaya Peningkatan Pembelajaran Teknik Dasar Sepakbola dengan Media Gambar Pada Siswa Putra Kelas V SD Muhammadiyah Karangajen II. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Gibbson, Alan dan Jhon Cartwright. (2000). *Sepakbola Keterampilan, Taktik dan Fakta*. Jakarta: Mertju Buana Football Club.
- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anita Lie. (2004). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chatarina Tri Anni. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendra, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Ade Rohayati. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Yudistira.
- Muslimin Ibrahim dan Nur Muhammad. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pannen, Paulina. (1999). *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka.

- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochman Devi. (2004). *Bermain dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. <http://deviamariani.wordpress.com/2008/06/12/bermain-dan-kreativitas-anak-usia-dini/>. [Diakses hari Selasa 29 Januari 2013, jam 15.23 WIB].
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjono. (1985). *Sepakbola: Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Sri Rumini, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sucipto, Bambang, dan Sutiyono. (2000). *Diktat Pembelajaran Sepakbola*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparjo. (2009). Efektivitas Latihan Umpan Lurus Berhadapan dan Latihan Umpan Bervariasi terhadap Ketepatan Umpan di SSB MAS Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiq, Agus, Miharsa, Hera L., Prianto, Puji L., (2010). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winataputra, Udin S. dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yogo Pamungkas. (2007). Upaya Peningkatan Pembelajaran Sepakbola melalui Permainan Empat Gawang di SMP Negeri 2 Banguntapan. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

## **LAMPIRAN**



Lamp : 1 bendel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Colombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan memberikan surat izin penelitian bagi :


Nama Mahasiswa : Raditya Galih Jatikusumo  
Nomor Mahasiswa : 11601247141  
Program Studi : PGSD Penjas  
Judul Skripsi : **"Peningkatan Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri"**

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Mei 2013 s/d Juni 2013  
Tempat / objek : SD Negeri II Bero, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2013  
Yang mengajukan,

  
**Raditya Galih J.**  
NIM.11601247141

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD Penjas



**Sriawan, M. Kes**  
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



**Soni Nopembri, M. Pd**  
NIP. 19791112 200312 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

**"Peningkatan Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri"**

Nama : Raditya Galih Jatikusumo

NIM : 11601247141

Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Prodi PGSD Penjas



Sriawan, M. Kes

NIP. 19580830 198703 1 003

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Dosen Pembimbing



Soni Nopembri, M. Pd

NIP. 19791112 200312 1 002

Kasubag Pendidikan FIK UNY



Sutivem, S. Si

NIP. 19760522 199903 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**KECAMATAN MANYARAN**

Alamat : Jln. Manyaran-Pijiharjo Km. 1 Telp (0273) 531071 email: [manyaranupt@yahoo.co.id](mailto:manyaranupt@yahoo.co.id)

Nomor : 423.4/209  
Lamp : 1 Eks  
Hal : Balasan Pemohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth : Kepala SDN II. Bero

Dengan Hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, Kami Kepala Dinas Pendidikan Kec. Manyaran memberikan ijin Penelitian kepada mahasiswa di bawah ini

Nama : Raditya Galih Jatikusuma  
NIM : 11601247141  
Program Studi : SI PGSD PGSD  
Waktu Penelitian : Mei s.d Juni 2013  
Tempat/ obyek : SDN II Bero Kec. Manyaran  
Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V.

Demikian Surat Ijin ini dibuat mohon dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Manyaran, 26 Juli 2013

Kepala Dinas Pendidikan  
Kec. Manyaran



**Warno, S.Pd., M.Pd**

Pembina

NIP.19650608 198703 1012



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN MANYARAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI II BERO**

Alamat : Silir, Bero, Manyaran, Wonogiri, 57662

---

Nomor : 201-5/129  
Lampiran : 1 Eks  
Hal : Surat Ijin Penelitian

Kepada

Sdr. Raditya Galih Jatikusumo


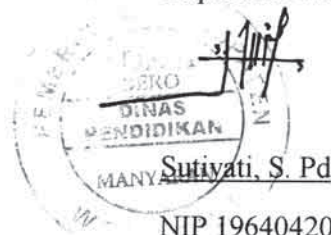
Setelah menerima Surat Ijin Penelitian yang disampaikan dari Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Manyaran, kami selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri II Bero menindaklanjuti dengan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa di bawah ini

Nama : Raditya Galih Jatikusumo  
NIM : 11601247141  
Program Studi : PKS S1 PGSD Penjas  
Waktu Penelitian : Mei s.d Juni 2013  
Tempat/ Objek : SD Negeri II Bero  
Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui  
Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V

Demikian Surat Ijin ini diberikan, mohon dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Bero, 25 Mei 2013

Kepala SD Negeri II Bero

  
  
Sutiyati, S. Pd  
NIP 19640420 198508 2 003

Lampiran 5. Hasil Pra Tindakan

**HASIL PENGAMATAN PASSING BAWAH**

Sekolah : SD N II Bero

Kelas/Semester : V/ II

Siklus : -

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2013

No	Nama	Siklus 1						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	Total		
1	DW	1	0	3	1	0	5	33,33	TT
2	RY	1	2	1	2	2	8	53,33	TT
3	AS	0	0	2	1	1	4	26,67	TT
4	AD	1	2	2	2	1	8	53,33	TT
5	AFS.	1	2	1	1	2	7	46,67	TT
6	ADS	1	2	2	2	2	9	60	TT
7	BS	0	0	2	2	2	6	40	TT
8	IWP	2	1	2	0	2	7	46,67	TT
9	IK	1	2	2	1	1	7	46,67	TT
10	RA	0	1	2	0	1	4	26,67	TT
11	RM	2	1	1	0	1	5	33,33	TT
12	RTA	1	0	1	2	0	4	26,67	TT
13	SRP	1	3	2	1	2	9	60	TT
14	US	2	1	2	1	2	8	53,33	TT
15	UES	1	2	1	2	1	7	46,67	TT
<b>Jumlah</b>								<b>653,34</b>	
<b>Rata-rata</b>								<b>43,56</b>	

**Skor=Total/15x100**

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN II Bero

Pengamat

**Sutiyati, S. Pd**

**Raditya Galih J.**

**NIP 19640420 198508 2 003**

Lampiran 6. Instrumen Pengamatan Kelas terhadap Guru

**INSTRUMEN PENGAMATAN KELAS TERHADAP GURU  
DALAM PEMBELAJARAN**

Sekolah : SD N II Bero

Kelas/Semester : V/ II

Materi : Sepakbola

Hari/Tanggal : 25 Mei 2013

No	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>				
1	Membariskan siswa dan memimpin doa				√
2	Memeriksa kesiapan siswa		√		
3	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
<b>II</b>	<b>PEMANASAN</b>				
1	Memberikan pemanasan berupa penguluran				√
2	Memberikan pemanasan bentuk permainan yang mengarah pada materi pembelajaran			√	
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran			√	
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan			√	
3	Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan siswa		√		
4	Memberikan kesempatan yang sama kepada para siswa untuk melakukan gerakan			√	
5	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan			√	
6	Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit			√	
7	Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks			√	
8	Memberikan evaluasi secara keseluruhan			√	
<b>IV</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>				
1	Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain			√	
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan		√		
3	Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki		√		
4	Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian			√	
5	Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya			√	
6	Menutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa			√	
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>			

**Keterangan:**

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Jarang

Skor 4 : Selalu

**Keterangan Penilaian:**

- Skor 20-30, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik.
- Skor 31-50, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
- Skor 51-60, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.
- Skor 61-80, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.



Lampiran 7. Siklus I

**INSTRUMEN PENGAMATAN KELAS TERHADAP GURU  
DALAM PEMBELAJARAN**

Sekolah : SD N II Bero

Kelas/Semester : V/ II

Materi : Sepakbola

Hari/Tanggal : 30 Mei 2013

No	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>				
1	Membariskan siswa dan memimpin doa				√
2	Memeriksa kesiapan siswa		√		
3	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
<b>II</b>	<b>PEMANASAN</b>				
1	Memberikan pemanasan berupa penguluran				√
2	Memberikan pemanasan bentuk permainan yang mengarah pada materi pembelajaran			√	
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran			√	
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan			√	
3	Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan siswa			√	
4	Memberikan kesempatan yang sama kepada para siswa untuk melakukan gerakan			√	
5	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan			√	
6	Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit			√	
7	Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang komplek			√	
8	Memberikan evaluasi secara keseluruhan			√	
<b>IV</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>				
1	Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain			√	
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan			√	
3	Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki		√		
4	Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian			√	
5	Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya			√	
6	Menutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa			√	
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>			

**Keterangan:**

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Jarang

Skor 4 : Selalu

**Keterangan Penilaian:**

- Skor 20-30, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik.
- Skor 31-50, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
- Skor 51-60, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.
- Skor 61-80, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Lampiran 8. Hasil Pengamatan Siklus I

**HASIL PENGAMATAN PASSINGBAWAH**

Sekolah : SD N II Bero

Kelas/Semester : V/ II

Materi : Sepakbola

Hari/Tanggal : 30 Mei 2013

No	Nama	Siklus 1						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	Total		
1	DW	1	2	3	1	0	7	46,67	TT
2	RY	3	2	1	1	2	9	60	TT
3	AS	1	2	2	1	1	7	46,67	TT
4	AD	1	3	2	2	2	10	66,67	TT
5	AFS.	2	2	1	2	2	9	60	TT
6	ADS	1	2	3	2	3	11	73,33	T
7	BS	1	2	2	1	2	8	53,33	TT
8	IWP	2	1	2	3	0	8	53,33	TT
9	IK	1	2	2	1	1	7	46,67	TT
10	RA	1	1	2	2	1	7	46,67	TT
11	RM	2	1	1	3	1	8	53,33	TT
12	RTA	1	2	1	2	1	7	46,67	TT
13	SRP	1	3	2	3	2	11	73,33	T
14	US	2	2	2	3	2	11	73,33	T
15	UES	2	3	1	2	1	9	60	TT
Jumlah								860	
Rata-rata								57,33	

$$\text{Skor} = \text{Total} / 15 \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN II Bero

Pengamat

Sutiyati, S. Pd

Raditya Galih J.

NIP 19640420 198508 2 003



Lampiran 9. Siklus II

**INSTRUMEN PENGAMATAN KELAS TERHADAP GURU  
DALAM PEMBELAJARAN**

Sekolah : SD N II Bero

Kelas/Semester : V/ II

Materi : Sepakbola

Hari/Tanggal : 6 Juni 2013

No	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>				
1	Membariskan siswa dan memimpin doa				√
2	Memeriksa kesiapan siswa				√
3	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
<b>II</b>	<b>PEMANASAN</b>				
1	Memberikan pemanasan berupa penguluran				√
2	Memberikan pemanasan bentuk permainan yang mengarah pada materi pembelajaran			√	
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran			√	
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan			√	
3	Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan siswa			√	
4	Memberikan kesempatan yang sama kepada para siswa untuk melakukan gerakan			√	
5	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan			√	
6	Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit			√	
7	Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang komplek			√	
8	Memberikan evaluasi secara keseluruhan			√	
<b>IV</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>				
1	Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain			√	
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan		√		
3	Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki		√		
4	Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian			√	
5	Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya			√	
6	Menutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa			√	
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>			

**Keterangan:**

Skor 1 : Tidak pernah                      Skor 3 : Sering

Skor 2 : Jarang                                Skor 4 : Selalu

**Keterangan Penilaian:**

- Skor 20-30, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik.
- Skor 31-50, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
- Skor 51-60, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.
- Skor 61-80, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Lampiran 10. Hasil Pengamatan Siklus II

**HASIL PENGAMATAN PASSINGBAWAH**

Sekolah : SD N II Bero

Kelas/Semester : V/ II

Materi : Sepakbola

Hari/Tanggal : 6 Juni 2013

No	Nama	Siklus 1						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	Total		
1	Dwi	2	3	3	1	2	11	73,33	T
2	DW	3	3	2	2	2	12	80	T
3	RY	2	3	2	2	1	10	66,67	TT
4	AS	3	3	2	1	3	12	80	T
5	AD	1	2	3	3	0	9	60	TT
6	AFS.	3	2	3	2	3	13	86,67	T
7	ADS	1	3	3	2	2	11	73,33	T
8	BS	2	2	2	3	3	12	80	T
9	IWP	3	2	2	3	1	11	73,33	T
10	IK	3	1	2	3	3	12	80	T
11	RA	2	3	2	3	3	13	86,67	T
12	RM	2	3	1	2	3	11	73,33	T
13	RTA	2	3	2	3	3	13	86,67	T
14	U S	2	3	2	3	3	12	80	T
15	U E S.	2	3	0	3	2	10	66,67	TT
Jumlah								1146,67	
Rata-rata								76,44	

$$\text{Skor} = \text{Total} / 15 \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN II Bero

Pengamat

**Sutiyati, S. Pd**

**Raditya Galih J.**

**NIP 19640420 198508 2 003**

Lampiran 11. Angket Pembelajaran

**ANGKET PEMBELAJARAN**

No	Faktor yang Dinilai	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menerangkan dengan jelas	√	
2	Guru menyenangkan	√	
3	Cara mengajar guru variatif	√	
4	Saya menjadi aktif	√	
5	Mendapat kesempatan bekerja dalam kelompok	√	
6	Guru menggunakan alat peraga dan media	√	
7	Suasana menyenangkan	√	
8	Waktu pembelajaran terasa pendek	√	
9	Banyak praktek/aktivitas jasmani	√	
10	Banyak memperoleh kesempatan bertanya	√	
11	Berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru	√	

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN II Bero

**Sutiyati, S. Pd**

**NIP 19640420 198508 2 003**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SD Negeri II Bero

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

**Kelas/ Semester** : V (lima) / 2 (dua)

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

### Standar Kompetensi :

1. Mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### Kompetensi Dasar :

1.2 mempraktekkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama tim, sportifitas dan kejujuran.

### I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar
- b. Siswa dapat melakukan *passing* dengan tepat sasaran
- c. Siswa dapat bermain sepakbola dengan permainan yang di modifikasi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : disiplin

kerjasama

toleransi

percaya diri

keberanian

### II. Materi Pembelajaran

- a. Sepakbola
  - Melakukan *passing* bawah dengan target sasaran
  - Melakukan *passing* berpasangan
- b. Bermain sepakbola dengan permainan yang dimodifikasi

### III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi

- Penugasan
- Latihan
- Tanya jawab

#### **IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal, guru :

- Membariskan siswa, memimpin berdoa, presensi, apersepsi
- Melakukan pemanasan dalam bentuk permainan. Permainannya adalah kejar ekor, yaitu cara bermainnya pertama tama masing-masing siswa dibagikan seutas tali. Kemudian tali tersebut dijepit kolor celana olahraga dibagian belakang mirip seperti ekor binatang. Sebelum dimulai permainan ini, pastikan tidak ada siswa yang berbuat curang dengan mengikatkan tali tersebut dengan celana yang dipakainya. Setelah itu permainan dapat dimulai, dengan aturan sederhana yaitu tugas siswa hanya mengambil tali temannya yang dijepitkan tersebut dan mengumpulkan sebanyak mungkin, tapi dengan catatan tali yang dia miliki juga harus dijaga jangan sampai diambil oleh temannya.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

##### **2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan ini, guru :

- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah tanpa bola
- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah dengan bola
- Melibatkan siswa untuk secara aktif melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar, pertama tanpa bola kemudian dengan menggunakan bola
- Memfasilitasi siswa melakukan percobaan melakukan *passing* bawah dengan sasaran kun
- Membentuk siswa secara berkelompok, kemudian dilakukan perlombaan melakukan *passing* bawah dengan target sasaran kun. Permainannya dengan melakukan *passing* bawah mengenai kun sampai

terjatuh secara berkelompok, dengan dilakukan secara serempak diharapkan siswa yang merasa kurang percaya diri akan menjadi lebih berani. Dan proses kerjasama dalam pembelajaran kooperatif dapat diterapkan para siswa.

- Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas
- Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif
- Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat dan sportif guna meningkatkan prestasi belajar
- Memfasilitasi siswa untuk menunjukkan hasil kerja, baik secara individu maupun secara kelompok
- Bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran
- Bersama siswa meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa, memberikan solusi, dan mengambil kesimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Memimpin pendinginan, membariskan siswa, evaluasi, berdoa, membubarkan siswa

## **V. Sumber Belajar**

- Buku Penjasorkes SD
- Buku referensi bermain sepakbola

Bero, 27 Mei 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N II Bero

Guru Penjasorkes

**Sutiyati, S. Pd**

**NIP 19640420 198508 2 003**

**Mugiyono, S. Pd**

**NIP 19630923 198608 1 001**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SD Negeri II Bero

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

**Kelas/ Semester** : V (lima) / 2 (dua)

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

### Standar Kompetensi :

1. Mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### Kompetensi Dasar :

1.2 mempraktekkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama tim, sportifitas dan kejujuran.

### I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar
- b. Siswa dapat melakukan *passing* dengan tepat sasaran
- c. Siswa dapat bermain sepakbola dengan permainan yang di modifikasi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : disiplin

kerjasama

toleransi

percaya diri

keberanian

### II. Materi Pembelajaran

- a. Sepakbola
  - a. Melakukan *passing* bawah dengan target sasaran
  - b. Melakukan *passing* berpasangan
- b. Bermain sepakbola dengan permainan yang dimodifikasi\

### III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Penugasan
- Latihan

- Tanya jawab

#### **IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal, guru :

- Membariskan siswa, memimpin berdoa, presensi, apersepsi
- Melakukan pemanasan dalam bentuk permainan. Permainannya adalah secara berkelompok. Pertama dibentuk dua kelompok dan dilakukan undian yang jaga dan kelompok yang bermain. Permainannya kelompok yang jaga membentuk lingkaran besar dengan jarak tiap anak disesuaikan. Di tengah lingkaran tersebut diletakkan bola-bola kecil plastik sebagai target sasaran kelompok siswa yang bermain. Kelompok siswa yang bermain semuanya berada di luar lingkaran dan tugasnya adalah menerobos masuk lingkaran kemudian mengambil bola-bola kecil plastik sebanyak mungkin di tengah lingkaran lalu membawanya keluar kembali tanpa tersentuh kelompok yang jaga, dan bila tersentuh maka terjadi tukar posisi dua kelompok tersebut. Dengan catatan tiap siswa yang berhasil masuk lingkaran hanya boleh mengambil satu bola. Dan untuk kelompok siswa yang jaga bebas boleh menghadap keluar ataupun kedalam lingkaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

##### **2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan ini, guru :

- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah tanpa bola
- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah dengan bola
- Melibatkan siswa untuk secara aktif melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar, pertama tanpa bola kemudian dengan menggunakan bola
- Memfasilitasi siswa melakukan percobaan melakukan *passing* bawah dengan sasaran kun
- Membentuk siswa secara berkelompok, kemudian dilakukan perlombaan melakukan *passing* bawah dengan target bola yang



menggelinding. Kedua kelompok saling berhadapan dengan setiap siswa mendapat bola satu dan bersiap dalam posisi melakukan *passing* bawah. Kemudian guru berdiri diantara dua kelompok tersebut menendang bola sebagai sasaran *passing* siswa. Dan dihitung kelompok yang mampu mengenai bola tersebut paling banyak.

- Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas
- Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif
- Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat dan sportif guna meningkatkan prestasi belajar
- Memfasilitasi siswa untuk menunjukkan hasil kerja, baik secara individu maupun secara kelompok
- Bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran
- Bersama siswa meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa, memberikan solusi, dan mengambil kesimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Memimpin pendinginan, membariskan siswa, evaluasi, berdoa, membubarkan siswa

## **V. Sumber Belajar**

- Buku Penjasorkes SD
- Buku referensi bermain sepakbola

Bero, 30 Mei 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N II Bero

Guru Penjasorkes

**Sutiyati, S. Pd**  
**NIP 19640420 198508 2 003**

**Mugiyono, S. Pd**  
**NIP 19630923 198608 1 001**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SD Negeri II Bero

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

**Kelas/ Semester** : V (lima) / 2 (dua)

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

### Standar Kompetensi :

1. Mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### Kompetensi Dasar :

1.2 mempraktekkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama tim, sportifitas dan kejujuran.

### I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar
- b. Siswa dapat melakukan *passing* dengan tepat sasaran
- c. Siswa dapat bermain sepakbola dengan permainan yang di modifikasi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : disiplin

kerjasama

toleransi

percaya diri

keberanian

### II. Materi Pembelajaran

- a. Sepakbola
  - a. Melakukan *passing* bawah dengan target sasaran
  - b. Melakukan *passing* berpasangan
- b. Bermain sepakbola dengan permainan yang dimodifikasi

### III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Penugasan
- Latihan

- Tanya jawab

#### **IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal, guru :

- Membariskan siswa, memimpin berdoa, presensi, apersepsi
- Melakukan pemanasan dalam bentuk permainan. Permainannya adalah secara berkelompok. Pertama dibentuk dua kelompok dan dilakukan undian yang jaga dan kelompok yang bermain. Permainannya kelompok yang jaga bertugas melempar bola kecil mengenai siswa dari kelompok yang bermain. Kelompok yang bermain bertugas menyusun pecahan genting yang telah disiapkan sebanyak 7 susun. Tetapi juga harus selalu waspada terhadap kelompok yang jaga jangan sampai terkena lemparan bolanya.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

##### **2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan ini, guru :

- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah tanpa bola
- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah dengan bola
- Melibatkan siswa untuk secara aktif melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar, pertama tanpa bola kemudian dengan menggunakan bola
- Memfasilitasi siswa melakukan percobaan melakukan *passing* bawah dengan sasaran kun
- Membentuk siswa secara berkelompok, kemudian dilakukan perlombaan melakukan *passing* bawah dengan target bola yang diletakkan diatas kun yang dibalik, dan bola harus terjatuh dari atas kun. Untuk kali ini tetap masih dalam bentuk dua kelompok, hanya dalam melakukannya satu persatu perlombaan perwakilan tiap kelompok. Target berada ditengah kedua kelompok dengan jarak yang sama, dan dalam melakukannya secara bersamaan sesuai aba-aba. Dan dilihat bola dari kelompok mana yang lebih dulu mengenai target.

- Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas
- Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif
- Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat dan sportif guna meningkatkan prestasi belajar
- Memfasilitasi siswa untuk menunjukkan hasil kerja, baik secara individu maupun secara kelompok
- Bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran
- Bersama siswa meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa, memberikan solusi, dan mengambil kesimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Memimpin pendinginan, membahas siswa, evaluasi, berdoa, membubarkan siswa

### **V. Sumber Belajar**

- Buku Penjasorkes SD
- Buku referensi bermain sepakbola

Bero, 3 Juni 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N II Bero

Guru Penjasorkes

**Sutiyati, S. Pd**

**NIP 19640420 198508 2 003**

**Mugiyono, S. Pd**

**NIP 19630923 198608 1 001**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri II Bero  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
**Kelas/ Semester** : V (lima) / 2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

### **Standar Kompetensi :**

1. Mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### **Kompetensi Dasar :**

1.2 mempraktekkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama tim, sportifitas dan kejujuran.

### **I. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar
- b. Siswa dapat melakukan *passing* dengan tepat sasaran
- c. Siswa dapat bermain sepakbola dengan permainan yang di modifikasi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : disiplin  
kerjasama  
toleransi  
percaya diri  
keberanian

### **II. Materi Pembelajaran**

- a. Sepakbola
  - a. Melakukan *passing* bawah dengan target sasaran
  - b. Melakukan *passing* berpasangan
- b. Bermain sepakbola dengan permainan yang dimodifikasi

### **III. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Demonstrasi

- Penugasan
- Latihan
- Tanya jawab

#### **IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal, guru :

- Membariskan siswa, memimpin berdoa, presensi, apersepsi
- Melakukan pemanasan dalam bentuk permainan. Permainannya adalah secara berkelompok. Pertama dibentuk dua kelompok dan dilakukan undian untuk menentukan kelompok yang jaga. Tugas kelompok yang jaga adalah melempar bola mengenai kelompok siswa yang bermain, tapi dengan catatan siswa yang memegang bola tidak boleh berpindah tempat. Bola hanya boleh saling dioper sesama teman yang jaga, dan bila jarak lempar cukup boleh langsung melempar pada target. Kelompok siswa yang bermain bebas menghindar kemana saja sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

##### **2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan ini, guru :

- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah tanpa bola
- Mempraktekkan gerakan *passing* bawah dengan bola
- Melibatkan siswa untuk secara aktif melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar, pertama tanpa bola kemudian dengan menggunakan bola
- Memfasilitasi siswa melakukan percobaan melakukan *passing* bawah dengan sasaran kun
- Membentuk siswa secara berkelompok, kemudian dilakukan perlombaan melakukan *passing* bawah dengan target bola yang diletakkan diatas kun yang dibalik, dan bola harus terjatuh dari atas kun. Untuk kali ini tetap masih dalam bentuk dua kelompok, hanya

dalam melakukannya satu persatu perlombaan dengan target sasaran gawang kecil. Semua siswa melakukan sesuai urutan, dan dihitung arah bola yang masuk sasaran sesuai dengan kelompok masing-masing

- Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas
- Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif
- Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat dan sportif guna meningkatkan prestasi belajar
- Memfasilitasi siswa untuk menunjukkan hasil kerja, baik secara individu maupun secara kelompok
- Bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran
- Bersama siswa meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa, memberikan solusi, dan mengambil kesimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Memimpin pendinginan, membariskan siswa, evaluasi, berdoa, membubarkan siswa

## **V. Sumber Belajar**

- Buku Penjasorkes SD
- Buku referensi bermain sepakbola

Bero, 6 Juni 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N II Bero

Guru Penjasorkes

**Sutiyati, S. Pd**

**NIP 19640420 198508 2 003**

**Mugiyono, S. Pd**

**NIP 19630923 198608 1 001**